

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup menguat pada pekan lalu, naik 1,93% WoW ke level 6.526. Penguatan tersebut dipimpin oleh sektor bahan baku (IDXBASIC +3,67%), energi (IDXENERGY +2,94%), dan infrastruktur (IDXINFRA +2,73%). Investor asing turut mencatatkan *net inflow* sebesar USD126 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga secara *year-to-date* (YTD), *net outflow* investor asing menyempit menjadi USD4,08 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 4 bps menjadi 4,73%. Sebaliknya, imbal hasil SUN tenor 10 tahun turun tajam sebesar 26 bps menjadi 6,95%. Dari sisi arus dana, investor asing membukukan *net inflow* sebesar USD683,2 juta ke pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan, sehingga secara YTD *net inflow* investor asing meningkat menjadi USD1,65 miliar, dengan porsi kepemilikan asing relatif stabil di 12,97%.

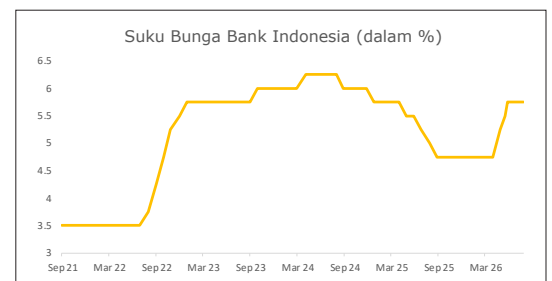
Dari sisi moneter, Bank Indonesia tidak melakukan penerbitan SRBI pada pekan lalu, sejalan dengan perubahan frekuensi lelang SRBI menjadi dua minggu sekali hingga 23 September 2026. Lelang SRBI berikutnya dijadwalkan pada 28 Agustus 2026. Berkurangnya frekuensi penerbitan SRBI berpotensi mengurangi penyerapan likuiditas oleh Bank Indonesia. Dengan kondisi tersebut, pasar obligasi domestik diperkirakan akan tetap mendapat dukungan dalam jangka pendek, seiring kondisi likuiditas yang lebih longgar dan berkurangnya tekanan suplai instrumen moneter.

Terjadi Saat Ini

Suku Bunga Bank Indonesia



Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuannya di 5,75% pada RDG Agustus, RDG perdana di bawah kepemimpinan Destry Damayanti sebagai Pejabat Gubernur Sementara BI. Keputusan ini sejalan dengan ekspektasi pasar, di tengah penguatan rupiah ke bawah Rp17.800/USD dan inflasi yang tetap dalam sasaran BI. Perhatian pasar masih tertuju pada independensi BI menyusul pergantian kepemimpinan.



Sumber: Bloomberg

Kesepakatan RAPBN 2027



Presiden dan DPR telah menyepakati RAPBN 2027 sebagai dasar penyusunan APBN tahun depan, dengan asumsi dasar ekonomi makro mencakup pertumbuhan ekonomi 6,0% (naik dari target APBN 2026 sebesar 5,4%), inflasi 2,5%, dan nilai tukar rupiah di level Rp17.500/USD. Rasio pendapatan

negara terhadap PDB diperkirakan mencapai 12,25%, dengan rasio utang Pemerintah tetap dijaga dalam batas aman.

Sejalan dengan asumsi tersebut, pendapatan negara ditargetkan mencapai Rp3.426,0 triliun, tumbuh 6,8% dari tahun sebelumnya, sementara belanja negara direncanakan Rp4.097,2 triliun, meningkat 3,9% dari APBN 2026 (Rp3.842,7 triliun). Dari sisi belanja prioritas, anggaran pendidikan tetap dijaga di 20% dari APBN, sementara anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBC) dipangkas menjadi Rp240,2 triliun, turun dari Rp268 triliun di 2026, dengan sasaran penerima manfaat menyusut menjadi 72,1 juta orang.

MSCI August 2026 Index Review



Global Small Cap Indexes (ARTO, BUKA, ESSA, FILM, HEAL, KPIG, RATU, SMGR, TCPI), dengan seluruh perubahan berlaku efektif setelah penutupan perdagangan 31 Agustus 2026.

MSCI mempertahankan status Indonesia sebagai negara *emerging market* dalam hasil Index Review Agustus 2026 (diumumkan 12–13 Agustus 2026), namun pembatasan terhadap saham Indonesia masih berlanjut. Dari sisi konstituen, MSCI menghapus GOTO dari Global Standard Index, menurunkan CPIN ke Global Small Cap Indexes, serta menghapus sembilan saham lain dari

FTSE Russell Semi Annual Review



Dalam hasil review 21 Agustus 2026, tidak ada penambahan bobot saham Indonesia, namun penghapusan dan penurunan kelas kapitalisasi tetap berjalan: 29 saham dikeluarkan dari indeks FTSE global, BSDE turun dari Mid Cap ke Micro Cap, dan SILO dihapus dari kategori Small Cap. Hasil ini masih terbuka untuk revisi hingga 4 September 2026, difinalkan 7 September 2026, dan diterapkan pada pembukaan perdagangan 21 September 2026.

FTSE Russell menunda peninjauan ulang menyeluruh terhadap peringkat saham Indonesia, kenaikan *free float*, dan penambahan konstituen baru (termasuk IPO) hingga minimal *review* Desember 2026, sebagai perpanjangan observasi terhadap reformasi transparansi dan tata kelola pasar modal Indonesia.

Eskalasi Konflik Geopolitik AS–Iran



menolak membuka penuh selat tersebut selama blokade angkatan laut AS berlanjut. Akibatnya, harga minyak naik untuk minggu kedua berturut-turut: Brent di kisaran USD 94/barel (+6% WoW) dan WTI di kisaran USD 87/barel (+5% WoW), meski ada sinyal positif setelah Presiden Iran mengindikasikan Teheran ingin perang segera berakhir.

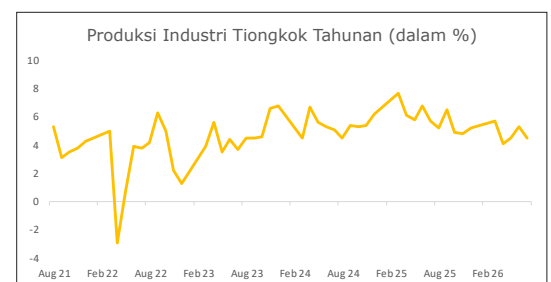
Ketegangan AS-Iran kembali meningkat setelah batas waktu kesepakatan damai berakhir akhir Agustus 2026, dengan Presiden Trump mengancam "*crushing economic operation*" terhadap Iran dan negara-negara yang bertransaksi dengannya. Perundingan pembukaan Selat Hormuz masih buntu, dengan Iran

Produksi Industri Tiongkok



akibat melemahnya permintaan domestik meski ekspor tetap menjadi penopang. Secara kumulatif Januari–Juli 2026, produksi industri masih tumbuh 5,3% YoY. Data ini dirilis bersamaan dengan indikator lain yang menunjukkan pelemahan ekonomi Tiongkok secara lebih luas, termasuk penjualan ritel yang nyaris stagnan dan tingkat pengangguran perkotaan yang naik ke 5,2% (Jun'26: 5%).

Produksi industri Tiongkok melambat menjadi 4,5% YoY pada Juli 2026 (Jun'26: 5,3% YoY), di bawah ekspektasi pasar 5% YoY,



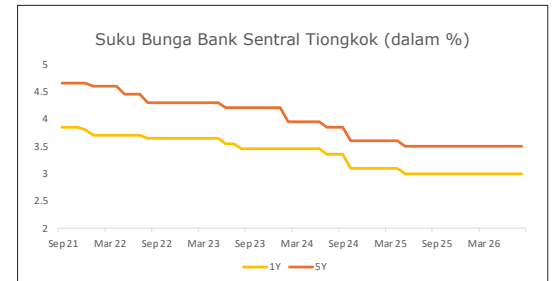
Sumber: Bloomberg

Loan Prime Rate Tiongkok



Bank Sentral Tiongkok (PBoC) mempertahankan *Loan Prime Rate* (*LPR*) tidak berubah untuk bulan ke-15 berturut-turut pada Agustus

2026, sesuai ekspektasi pasar, dengan LPR 1 tahun tetap di 3,00% dan LPR 5 tahun tetap di 3,50%. Keputusan ini diambil meski data Juli menunjukkan pelemahan luas pada produksi industri, penjualan ritel, dan penyaluran kredit. Pasar menilai otoritas Tiongkok lebih memilih mengandalkan stimulus fiskal ketimbang pelonggaran moneter tambahan.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

26 Agustus 2026



Indeks Harga Core PCE AS (MoM) Juli - Konsensus memperkirakan pertumbuhan sebesar 0,2% (Jun'26: 0,1%).



Pendapatan Personal AS (MoM) Juli - Konsensus memperkirakan pertumbuhan sebesar 0,3% (Jun'26: 0,2%).



Pesanan Barang Tahan Lama AS (MoM) Juli - Konsensus memperkirakan pertumbuhan sebesar 0,7% (Jun'26: 0,3%).



Belanja Personal AS (MoM) Juli - Konsensus memperkirakan pertumbuhan sebesar 0,2% (Jun'26: 0,3%).



Pertumbuhan PDB AS (QoQ) Estimasi Kedua 2Q26 - Konsensus memperkirakan pertumbuhan sebesar 1,5% (estimasi sebelumnya: 2,1%).

Key Takeaways

Imbal hasil *US Treasury* masih berada dalam tekanan seiring inflasi yang tetap tinggi, defisit fiskal yang besar, serta meningkatnya kebutuhan pendanaan yang mendorong biaya pinjaman jangka panjang ke level tertinggi dalam beberapa dekade. Keputusan Menteri Keuangan AS Scott Bessent untuk meningkatkan *buyback US Treasury* tenor panjang sekaligus menggeser penerbitan ke tenor yang lebih pendek, yang disebut sebagai "*Treasury twist*," menunjukkan meningkatnya kekhawatiran pemerintah terhadap tingginya *yield*, namun belum menyelesaikan tantangan fiskal yang mendasarinya. Pendekatan *quasi-easing* ini berpotensi memperkuat tema *debasement trade*, sehingga memberikan dukungan lebih lanjut bagi emas dan aset riil lainnya serta memperkuat prospek *commodity upcycle*.

Pekan ini, pasar akan mencermati tiga katalis utama, yaitu pidato Kevin Warsh di Jackson Hole untuk melihat arah kebijakan The Fed, laporan keuangan Nvidia sebagai indikator keberlanjutan *rally* saham berbasis tema AI, serta rencana konsolidasi fiskal Bessent untuk menilai apakah pemerintah AS dapat mengatasi peningkatan defisit dan utang secara kredibel tanpa terlalu bergantung pada intervensi di pasar obligasi.

Dari sisi domestik, kondisi pasar obligasi Indonesia menunjukkan perbaikan yang signifikan, dengan *yield SUN* tenor 10 tahun turun 26 bps menjadi 6,95% pada pekan lalu. *Rally* tersebut kemungkinan didukung oleh beberapa perkembangan positif, termasuk ekspektasi terhadap anggaran dan defisit fiskal 2027 yang lebih *prudent*, penguatan rupiah, kembalinya arus dana asing, serta berkurangnya frekuensi lelang SRBI. Frekuensi penerbitan SRBI yang lebih rendah berpotensi mengurangi penyerapan likuiditas oleh Bank Indonesia dan memperbaiki kondisi likuiditas di sistem keuangan domestik. Secara keseluruhan, kombinasi sentimen fiskal yang membaik, arus dana asing yang lebih kuat, dan kondisi likuiditas yang lebih longgar diperkirakan masih akan mendukung pasar obligasi Indonesia dalam jangka pendek.

Weekly Update

17-21 Agustus 2026



Bursa Dunia	21-Ags-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	66.016	-3,93	2,17	31,14
Kospi - Korea	6.913	-0,93	3,32	64,04
Hang Seng - Hongkong	26.009	3,55	4,19	0,60
SH Comp - Cina	3.905	-0,56	2,39	-1,51
Nifty 50 - India	24.252	-0,47	2,04	-6,50
Strait Times - Singapura	5.689	-0,95	1,80	22,20
SET - Thailand	1.614	0,29	-1,86	28,11
FTSE - Malaysia	1.736	0,53	2,08	3,08
PSEi - Filipina	6.238	-0,93	-0,68	3,07
S&P500 - US	7.674	-1,43	3,54	11,28
DAX - Jerman	26.137	-1,15	4,13	6,72
MSCI ex. Jepang	1.140	1,03	5,84	24,97

Indonesia	21-Ags-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.526	1,93	5,31	-24,53
LQ-45	645	1,95	4,85	-23,86
JII	392	2,64	5,31	-32,29
IDX Sektor Energi	3.232	2,94	7,74	-27,42
IDX Sektor Barang Baku	1.808	3,67	11,59	-12,16
IDX Sektor Perindustrian	1.584	1,75	-2,04	-26,50
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	714	2,28	5,99	-10,67
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	954	1,24	4,59	-22,22
IDX Sektor Kesehatan	1.528	-0,55	8,34	-25,99
IDX Sektor Keuangan	1.370	1,00	2,31	-11,61
IDX Sektor Properti dan Real Estat	839	2,65	3,72	-28,49
IDX Sektor Teknologi	6.984	0,75	2,05	-26,71
IDX Sektor Infrastruktur	1.918	2,73	6,03	-28,18
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.804	1,38	9,51	-8,26

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	21-Ags-26	126,0	76,8	-4.082,8
Obligasi (USD juta)	20-Ags-26	683,2	931,7	1650,10



Obligasi (harga)	21-Ags-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109 5th	96,47	0,52	2,17	-5,21
FR0108 10th	96,98	0,94	2,82	-5,70
FR0106 15th	100,48	0,95	2,50	1,15
FR0107 20th	100,48	0,99	2,38	1,48
US Treasury 5th	99,10	0,05	0,26	1,35
US Treasury 10th	85,73	-0,24	0,21	-1,87



Komoditas (USD)	21-Ags-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	87	5,66	-2,52	50,23
Batu Bara	132	1,74	0,69	23,30
CPO	4.791	5,81	4,36	18,97
Nikel	17.058	1,45	-1,85	1,37
Emas	4.603	5,18	13,58	6,07



Mata Uang/Suku Bunga	21-Ags-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.693	-0,74	-1,39	5,51
USD/JPY	158,95	-0,23	-2,98	1,62
USD/EUR	0,86	-0,93	-2,64	0,60
USD/CNY	6,72	-0,34	-0,75	-3,92
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 17-21 Agustus 2026	Hasil
Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia pada Agustus	5,75%
Produksi Industri Tiongkok (YoY) pada Juli	4,5%
Loan Prime Rate (LPR) 1 Tahun Tiongkok pada Agustus	3%
Loan Prime Rate (LPR) 5 Tahun Tiongkok pada Agustus	3,5%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.